

# A Life in Design

## ANNI KURNIAWATI

Berbagi perspektif tentang dunia pencahayaan bersama lighting designer dari Illuminate, yang memiliki sembilan studio di berbagai negara yang tersebar dari Asia hingga Amerika.

Wawancara/Fivi Anjarini Fotografi/Dok. Illuminate LD



Salah satu proyek kolaborasi Illuminate Lighting Design dan Strickland Interior di Macau: Lai Heen Restaurant.

**B**angunan megah sekali pun jika tanpa pencahayaan yang mumpuni tak akan terasa berdenyut. Terasa hampa, seperti tanpa nyawa. Sama halnya yang dipikirkan Simon Berry dan tim Illuminate saat kali pertama mendirikan konsultan *lighting*-nya di Singapura sejak delapan tahun silam. Sejak berdiri, kurang lebih 400 proyek di seluruh dunia yang telah ditanganinya, baik proyek komersial dan residential. Beberapa proyek ikonik di antaranya adalah Shangri-La Spa dan Resort Hambantota di Sri Lanka yang baru saja memenangkan Award of Merit dari Illumination Engineering Society di Amerika. Beberapa proyek yang berkesan adalah NUO Beijing, proyek perdana dari Beijing Tourism Group untuk mengeksplor label *luxury hospitality* dari China ke seluruh dunia. Selain itu juga ada Gravity Club di Singapura, yaitu konsep perdana berupa lifestyle club 360 dari grup Fitness First, di mana pencahayaannya ditata untuk menunjang branding. Illuminate juga

mengerjakan beberapa *mixed-use project* seperti sekarang ini, yaitu The Crescent Development di Baku, Azerbaijan, dan Opus Building dengan arsitek Zaha Hadid di Dubai.

Melihat antusiasme yang semakin tinggi terhadap peranan *lighting* di negara-negara Asia, maka sejak awal trisemester tahun 2017, Illuminate pun mengembangkan sayapnya di Indonesia dengan tim perwakilan, salah satunya adalah seorang *head designer* yang sudah berpengalaman belasan tahun di dunia *lighting*. Adalah Anni Kurniawati, sang desainer *lighting* dari Indonesia, yang bergabung dengan tim Illuminate di Singapura sejak tahun 2014. Ia dan timnya juga akan menginjeksi proyek-proyek di Indonesia dengan cahaya memukau melalui kepiawaian desain *lighting* yang dimilikinya. Dan saat ini ia dan tim sedang mengerjakan proyek salah satu hotel yang paling ikonik di Jakarta, yaitu Grand Hyatt di Bundaran Hotel Indonesia.



### Bagaimana awal mula ketertarikan Anda di dunia *lighting*?

Saya tertarik dengan dunia *lighting* sejak duduk di semester akhir kuliah dan kemudian memutuskan mengambil tema mengenai *lighting* untuk tugas skripsi. Tema skripsi saya adalah mengenai pengaruh pencahayaan terhadap suasana dalam ruang. Dari hasil penelitian skripsi, saya mendapat kesimpulan bahwa *lighting* adalah elemen yang penting dalam dunia desain, baik interior, arsitektur, ataupun lanskap. Saya berpikir langkah menarik jika saya bisa bekerja di bidang *lighting*, yang mana di saat itu belum banyak yang tahu mengenai profesi *lighting designer*.

### Apakah Anda menemui kesulitan saat menekuni bidang yang Anda geluti saat ini? Apakah sesuai dengan cita-cita Anda sejak kecil?

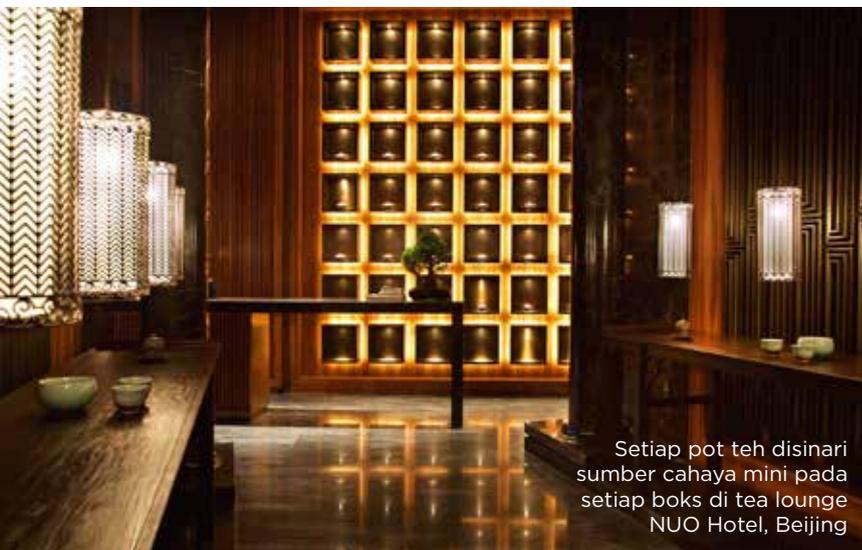
Terus terang saat saya kecil, tidak pernah terpikir akan bekerja sebagai *lighting designer*. Mendengar profesi *lighting designer* pun tidak pernah. Tapi, justru karena tidak banyak orang yang bekerja di bidang ini, maka menjadikan profesi ini spesial dan dibutuhkan orang. Sejauh ini belum ada kesulitan berarti, karena setiap permasalahan pasti ada solusinya, tergantung bagaimana kita menyikapi permasalahan tersebut.

### Tolong ceritakan tentang Illuminate?

Saya mulai terjun ke dunia *lighting* sejak lulus dari Universitas Indonesia di tahun 2003 dan bekerja di beberapa *lighting consultant* lain sebelum akhirnya bergabung dengan Illuminate Lighting Design Singapura di tahun 2014. Illuminate Lighting Design (ILD) adalah konsultan arsitektural desain pencahayaan yang sudah memenangkan banyak penghargaan bergengsi di industri pencahayaan dan desain. Didirikan oleh Simon Berry pada tahun 2009 di Singapura, kini kami punya sembilan studio di Singapura, Jakarta, New Delhi, Shanghai, Hong Kong, Melbourne, Los Angeles, San Fransisco, dan Dubai. Proyek kami cukup beragam yang meliputi *hospitality*, *retail*, *food & beverages (F&B)*, *residential*, *resort*, *health-wellness*, proyek komersial, dan *lighting master planning* yang tersebar di seluruh dunia. Nah, setelah lama di studio Singapura, awal tahun ini saya kembali ke tanah air memulai ILD Jakarta.

### Siapa sajakah tim desain (desainer interior dan arsitek) Illuminate dan latar belakang masing-masing?

Tim desain kami terdiri dari berbagai macam kebangsaan dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari pendidikan *lighting*, desain interior, arsitektur, hingga *electrical engineering*. Secara keseluruhan di ILD ada sekitar 40 orang lebih desainer yang tersebar di berbagai lokasi.



Setiap pot teh disinari sumber cahaya mini pada setiap boks di tea lounge NUO Hotel, Beijing



Lounge resepsi di Gravity Club, Singapura, di mana layer-layer cahaya ditata untuk memberi suasana eksklusif.

### Menurut pengalaman Anda selama ini, apa perbedaan mendasar dari klien lokal dan non-lokal?

Sebetulnya kendala yang kami hadapi sama saja, baik lokal maupun non-lokal, yaitu mengenai apresiasi dan pengertian tentang pencahayaan itu sendiri. Semua *lighting designer* pasti sering mengalami saat di mana klien mempertanyakan apakah bisa *scope* kami dikerjakan oleh kontraktor atau *supplier*. Tentunya sebagai *lighting designer* kami punya pemahaman lebih luas mengenai efek pencahayaan dan sinerginya dengan konteks yang perlu kami terangi, baik itu berupa fasad, interior, *water feature*, dan berbagai macam lainnya. Jadi ketika kami berkreasi, tujuan kami bukan hanya untuk penerangan sebuah ruangan. Tujuan kami adalah menciptakan suasana atau impresi kuat dengan efek cahaya. Justru pengertian inilah yang masih kurang dan sebagai *lighting designer* kami juga berupaya untuk menjelaskan melalui kreasi kami.

### Hal apa yang paling banyak menginspirasi Anda dan tim saat mendesain?

Inspirasi bisa datang dari banyak hal, misalnya nama proyek, lokasi, dan lain-lain. Tidak ada yang spesifik karena setiap proyek itu berbeda dan unik. Untuk mendesain *lighting*, kami perlu melihat dan mempelajari konsep dan gambar dari arsitek, desainer interior, konsultan lanskap. Biasanya inspirasi atau ide akan muncul setelah mempelajari dokumen yang diterima. Desain *lighting* itu adalah penunjang dan pelengkap dari desain arsitektur, interior, dan lanskap, jadi konsep pencahayaannya harus sejalan dengan konsep arsitek, desainer interior, sampai konsultan lanskap.

### Bagaimana jika tim Anda mengalami perbedaan pendapat klien? Bagaimana menyikapinya?

Kami akan berusaha mencari jalan tengahnya dan berusaha melihat dari sudut pandang klien. Sebagai desainer, tentunya kami ingin ide desain kami terealisasi, tetapi di lain pihak, kami juga harus bisa memenuhi keinginan klien. Jadi, desain yang berhasil atau sukses adalah desain yang bisa menyatukan kedua hal ini.

### Apa proyek *lighting* pertama Anda? Bagaimana kesan Anda terhadap proyek tersebut dan pengalaman berharga apa yang dapat dipetik dari sana?

Proyek *lighting* pertama saya adalah proyek rumah tinggal mewah di Jakarta. Saya belajar banyak dari proyek ini karena saat itu belum memiliki pengalaman. Di proyek ini saya belajar bekerja sama dengan



Pencahayaan kolam dengan dua temperatur cahaya yang berbeda di Shangri La Spa and Resort Hambantota, Sri Lanka



Lampu dekoratif dan suasana hangat sengaja didesain untuk menunjangi aktivitas sosial di area *alfresco* Shangri-La Resort and Spa di Hambantota, Sri Lanka

konsultan-konsultan lain dan belajar memahami keinginan klien. Desain *lighting* itu tidak bisa berdiri sendiri, harus bekerja sama dengan arsitek, desainer interior, konsultan lanskap, jadi harus bisa berkoordinasi dengan mereka.

### Tiga kata yang dapat merepresentasikan karakter desain Illuminate... *rhythm, soul, imagination.*

**Rhythm:** Dalam sebuah tema desain, biasanya konsep yang kami ajukan terdiri dari beberapa layer cahaya yang kemudian diatur oleh sistem kontrol pencahayaan. Ini seolah-olah memberi 'irama' pada konteks yang kami kerjakan karena cahayanya kami tata sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan fungsional dan menciptakan suasana yang sesuai.

**Soul:** Cahaya juga merupakan nyawa kehidupan, sehingga kami mencoba untuk mengerti human response dari konsep pencahayaan kami. Misalkan *lighting design* yang lebih *festive* dan lebih aktif untuk merespons ke area yang lebih *high-energy* dan dinamis seperti *shopping mall* atau fasad hotel urban. Atau bisa juga konsep yang lebih *moody* dan lembut di area tenang, seperti spa atau kamar tidur.

**Imagination:** Sebisa mungkin desain *lighting* kami berintegrasi dengan desain arsitektur/interior/lanskap, dan untuk itu kami membutuhkan imajinasi bukan hanya dengan penempatan sumber cahaya tapi juga efek cahaya dan fungsi kontrol sistemnya.

### Menurut Anda, akan seperti apakah Illuminate dalam beberapa tahun mendatang?

Menurut saya, ILD terutama ILD Studio Jakarta akan semakin berkembang. Saya optimis dengan dukungan tim yang solid, kami bisa bersaing dengan konsultan *lighting* lainnya di Indonesia dan membuat nama kami lebih dikenal oleh dunia desain Indonesia.

### Siapakah *lighting designer interior* favorit Anda? Bagaimana jika Anda diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan mereka?

Akan sangat menarik jika kami bisa berkolaborasi dengan *lighting consultant* ternama lain di dunia, seperti Speirs + Major, yang juga telah memenangkan banyak penghargaan bergengsi di dunia *lighting*. Kami akan bisa belajar banyak dan menambah pengalaman.

### Desain *lighting* yang baik/ideal menurut Anda adalah...

Desain yang menyatu dan mampu memberikan nilai lebih pada ruangan, bangunan, atau lanskap. Ada permainan

terang dan gelap yang dikombinasikan dengan baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan fungsional dan menciptakan *ambiance* yang diinginkan. Jadi, tidak hanya terang saja, tanpa memikirkan efek gelapnya. Justru dengan adanya gelap, bayangan, maka kita bisa melihat cahaya.

### Proyek apa yang sedang dikerjakan dalam waktu dekat ini? Bisakah diceritakan?

Ada beberapa proyek yang sedang kami tangani, salah satunya adalah proyek Shimao Wonderland di Shanghai, China. Proyek ini sangat menarik dan unik, karena hotelnya terletak di tepi jurang atau tebing. Jadi, hotelnya dari lantai dasar turun ke *basement* sebanyak 14 lantai, tidak seperti hotel-hotel lainnya yang biasanya lantainya naik ke atas, hotel ini justru turun ke bawah. Saat ini sudah dalam tahap konstruksi dan rencananya akan selesai tahun depan, 2018. Saya sudah tidak sabar ingin melihat proyek ini selesai terbangun!

### Bagaimana pendapat Anda tentang dunia *lighting* di Indonesia saat ini? Dan bagaimana jika dibandingkan dengan dunia internasional?

Saat ini desain pencahayaan di Indonesia sudah cukup berkembang. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya konsultan *lighting* di Indonesia, baik lokal maupun internasional. Saat saya dulu memulai karier di dunia pencahayaan beberapa belas tahun lalu, hanya ada segelintir konsultan *lighting* dan belum banyak yang tahu mengenai profesi *lighting designer*. Saat ini orang-orang sudah semakin mengerti pentingnya pencahayaan dalam dunia desain. Dengan desain pencahayaan yang sesuai, eksterior fasad atau lanskap akan tampil menarik dan tetap bisa dinikmati keindahannya pada malam hari. Begitu juga untuk interior, dengan *lighting* yang tepat, maka suasana yang ingin dirasakan dalam ruangan akan tercapai. Salah satu klien saya bahkan pernah bilang, *lighting* itu "nyawa" dalam suatu desain interior. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pencahayaan adalah elemen yang penting dalam desain keseluruhan.